

Penguatan Pemahaman Keagamaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Fiqh Ubudiyah

Hadi Ismanto¹, Ravita Rahmatika², Abqoriyah Yumna³,

^{1, 2, 3}, Universitas Sunan Drajat Lamongan

Email: hadi_ismanto@unsuda.ac.id

Abstract:

Strengthening religious understanding from an early age is an important need in the formation of the religious character of elementary school students. This religious service activity has an impact on improving students' religious understanding, skills and attitudes. This activity was carried out at the Baitul Muttaqin Mosque with a target of 35 students in grades 5 and 6 of the Bulurejo 1 Public Elementary School UPT. The program focused on training in Islamic jurisprudence in the form of procedures for ablution and obligatory prayers according to Islamic law. The method used was Participatory Action Research (PAR) through interactive lectures, demonstrations, direct practice, and evaluation. The results of the activity showed significant improvements in three aspects: knowledge, ± 90% of students were able to state the pillars and conditions for valid ablution and prayer; skills, ± 85% of students were able to practice ablution and prayer movements correctly; and attitudes, more than 80% of students demonstrated discipline, maintained cleanliness, and sincerity in worship.

Keywords: Fiqh ubudiyah, ablution, obligatory prayer, elementary education, community service

Abstrak:

Penguatan pemahaman keagamaan sejak dini menjadi kebutuhan penting dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian keagamaan ini berdampak pada peningkatan pemahaman, keterampilan dan sikap religious siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin dengan sasaran 35 siswa kelas 5 dan 6 UPT SD Negeri Bulurejo 1. Program difokuskan pada pelatihan fiqh ubudiyah berupa tata cara wudhu dan shalat fardhu sesuai tuntunan syariat Islam. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek: pengetahuan, ±90% siswa mampu menyebutkan rukun dan syarat sah wudhu serta shalat; keterampilan, ±85% siswa dapat mempraktikkan wudhu dan gerakan shalat dengan benar; serta sikap, lebih dari 80% siswa menunjukkan kedisiplinan, menjaga kebersihan, dan kesungguhan dalam ibadah.

Kata Kunci: Fiqh ubudiyah, wudhu, shalat fardhu, pendidikan dasar, pengabdian masyarakat



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Pendidikan agama islam merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Melalui pendidikan agama, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami ajaran-ajaran secara teoritis, tetapi juga dilatih agar mampu mengamalkan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat. Hakikatnya, tugas manusia selama hidupnya adalah hanya beribadat kepada Allah SWT (Musya'Adah, 2020). Ibadah adalah puncak perendahan diri seorang manusia, yang berkaitan erat dengan puncak kecintaan kepada Allah SWT. Ibadah di dalam

Islam merupakan kandungan agama secara keseluruhan, serta perluasan kehidupan dengan ragam aktivitasnya (Hamdi, 2019).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai wujud nyata penerapan ilmu pengetahuan di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membangun kedekatan antara perguruan tinggi dengan pihak lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam kalangan siswa Sekolah Dasar, kebutuhan terhadap pemahaman agama terutama dalam hal ibadah masih sangat tinggi. Banyak dijumpai praktik ibadah yang belum sesuai dengan tuntunan syariat karena keterbatasan akses terhadap pendidikan agama yang komprehensif (Ya'cub, Lailiyah, & Hani'ah, 2020).

Fiqh ibadah adalah cabang ilmu fiqh yang membahas tentang tata cara ibadah seperti wudhu, tayamum, shalat, puasa, dan lainnya yang berkaitan langsung dengan hubungan seorang hamba kepada Allah SWT. Pemahaman yang benar mengenai fiqh ibadah sangat penting agar ibadah yang dilakukan tidak hanya sah secara hukum fiqh, tetapi juga diterima secara spiritual (Khayati, Dinda, & Azizah, 2023).

Pelatihan fiqh ibadah tata cara wudlu dan sholat adalah suatu bentuk kegiatan Pendidikan dan pembinaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis kepada peserta didik mengenai bagaimana melaksanakan ibadah wudlu dan sholat sesuai dengan syariat islam (Wahyuni, 2022). Pelatihan berarti proses belajar yang menekankan pada praktik langsung, bukan sekadar teori. Dalam hal ini, peserta tidak hanya diberi pengetahuan, tetapi juga dilatih hingga terbiasa melakukan ibadah dengan benar. Wudhu adalah proses bersuci dari hadas kecil dengan menggunakan air pada anggota tubuh tertentu, yang menjadi syarat sah sholat. Sholat adalah rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal. Sholat fardhu lima waktu merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan dengan tata cara yang benar, baik dari segi niat, gerakan, maupun bacaan (Ifendi et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim KKN, ditemukan bahwa sebagian peserta didik di UPT SD Negeri Bulurejo 1 masih memiliki pemahaman yang terbatas dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan Pelatihan Fiqh Ubudiyah dirancang sebagai bentuk edukasi keagamaan yang bersifat praktis, interaktif, dan aplikatif. Program ini diharapkan dapat membantu

peserta didik meningkatkan kualitas ibadahnya serta membentuk kesadaran untuk terus belajar agama dari sumber - sumber yang terpercaya (Aula & Saputra, 2021).

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta didik mampu memahami makna penting ibadah, membiasakan diri melaksanakan shalat tepat waktu, serta menumbuhkan kesadaran religius sejak dini. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan islam, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan taat dalam beribadah (Humairoh, Dynasti, & Wapa, 2024).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ibadah peserta didik pada jenjang sekolah dasar secara komprehensif. Tujuan pertama adalah memperkuat aspek kognitif siswa, khususnya kemampuan memahami dan menyebutkan rukun serta syarat sah wudhu dan shalat sesuai dengan ketentuan fiqh yang berlaku. Tujuan kedua diarahkan pada pengembangan aspek psikomotorik, yaitu melatih keterampilan siswa dalam mempraktikkan tata cara wudhu dan gerakan shalat fardhu secara benar dan sistematis berdasarkan tuntunan syariat Islam. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan sikap religius siswa yang tercermin dalam kedisiplinan beribadah, kebiasaan menjaga kebersihan sebagai bagian dari kesucian ibadah, serta kesungguhan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, sehingga terwujud internalisasi nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

B. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin, yang berlokasi dekat dengan UPT SD Negeri Bulurejo 1, Dusun Mejeruk, Desa Bulurejo, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Sasaran kegiatan adalah 35 siswa kelas 5 dan 6 UPT SD Negeri Bulurejo 1. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman terbatas dalam praktik ibadah wudhu dan shalat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 14 Agustus 2025.

Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Agus Afandi, 2017). Siklus PAR meliputi: (1) identifikasi masalah, (2) perencanaan program, (3) pelaksanaan pelatihan, (4) evaluasi hasil, dan (5) refleksi serta tindak lanjut. Dengan pendekatan ini, siswa bukan hanya objek, tetapi juga subjek yang berpartisipasi aktif. Program ini berisi dua materi yaitu: tata cara wudlu dan sholat fardlu.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan fiqh ubudiyah dengan fokus pada tata cara wudhu dan shalat fardhu dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin, dengan sasaran 35 siswa kelas 5 dan 6 UPT SD Negeri Bulurejo 1. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya kesalahan siswa dalam melaksanakan wudhu maupun shalat, baik dari sisi gerakan maupun bacaan.

Materi wudhu disampaikan melalui pelatihan yang dirancang secara sistematis dengan pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan aplikatif guna meningkatkan pemahaman serta motivasi peserta didik. Kegiatan diawali dengan metode ceramah interaktif, di mana pemateri menyampaikan pengertian wudhu, rukun-rukun wudhu, serta hal-hal yang membatalkan wudhu. Penyampaian materi disertai dengan demonstrasi tata cara wudhu yang benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, sesi ini dilengkapi dengan kegiatan tanya jawab serta penggunaan media pembelajaran sederhana berupa nyanyian yang memuat rukun wudhu, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan metode praktik langsung yang berorientasi pada penguatan keterampilan ibadah siswa. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing didampingi oleh seorang fasilitator. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan wudhu secara bergiliran, sementara fasilitator memberikan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan selama praktik. Melalui pendampingan secara intensif ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep wudhu secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan benar dan tertib dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Materi shalat fardhu disampaikan melalui pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dengan menekankan keseimbangan antara pemahaman konseptual dan penguasaan praktik ibadah. Kegiatan diawali dengan metode ceramah interaktif, di mana pemateri memberikan penjelasan mengenai urgensi niat dalam shalat fardhu, rukun dan syarat sah shalat, serta bacaan-bacaan wajib yang harus dipenuhi. Penyampaian materi dilakukan secara ringkas namun sistematis, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab guna memperdalam pemahaman peserta didik serta mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami secara optimal.

Tahap selanjutnya adalah praktik langsung shalat fardhu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah secara benar dan tertib. Pemateri terlebih dahulu memperagakan rangkaian gerakan shalat mulai dari takbiratul ihram hingga salam beserta bacaan pada setiap gerakan. Setelah itu, peserta didik dibagi ke dalam beberapa shaf untuk mempraktikkan shalat secara bersama-sama. Selama kegiatan berlangsung, pemateri dan fasilitator memberikan pendampingan, arahan, serta koreksi terhadap kesalahan gerakan maupun bacaan yang dilakukan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berorientasi pada penguasaan praktik shalat sesuai tuntunan syariat Islam. Bottom of Form.

Berdasarkan evaluasi, capaian program diukur melalui indikator keberhasilan, dan secara umum pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran religius siswa dalam menjalankan ibadah wudhu dan shalat. Keberhasilan tersebut didukung oleh metode partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan fiqh berbasis praktik dan pembiasaan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi keagamaan anak.

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan siswa setelah pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirumuskan untuk menilai capaian program secara sistematis dan terukur. Pada aspek pengetahuan, keberhasilan ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menyebutkan serta memahami rukun dan syarat sah wudhu dan shalat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Penguasaan aspek kognitif ini menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman konseptual yang benar mengenai ibadah yang mereka laksanakan.

Pada aspek keterampilan, indikator keberhasilan tercermin dari kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara wudhu dan rangkaian gerakan shalat secara benar, tertib, dan sesuai dengan tuntunan syariat. Kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami ibadah secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara tepat dalam praktik ibadah sehari-hari melalui pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Sementara itu, pada aspek sikap, keberhasilan kegiatan ditandai dengan tumbuhnya perilaku religius siswa yang positif. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, kebiasaan menjaga

kebersihan diri sebagai bagian dari persiapan shalat, serta kesungguhan dan partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan ibadah secara berjamaah. Perubahan sikap ini menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diharapkan dapat berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.



Gambar 1. Pemateri memaparkan materi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya wudhu dan shalat sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Pemateri menyampaikan motivasi serta memberikan penjelasan tentang tata cara ibadah yang benar agar siswa lebih semangat dalam belajar. Setelah itu, siswa dibimbing untuk mempraktikkan wudhu dan shalat secara bergiliran dengan pendampingan fasilitator.



Gambar 2. Pemateri memperagakan materi



Gambar 3. Moderator memberikan ice breaking

Hasil evaluasi pada aspek pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan setelah pelaksanaan pelatihan fiqh ubudiyah. Pada tahap awal kegiatan, hanya sekitar 40% siswa yang mampu menyebutkan rukun dan syarat sah wudhu serta shalat dengan benar. Namun, setelah mengikuti rangkaian pelatihan, persentase tersebut meningkat secara tajam menjadi sekitar 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui pendekatan ceramah interaktif dan diskusi efektif dalam memperkuat pemahaman konseptual siswa terhadap ibadah wudhu dan shalat.

Pada aspek keterampilan, evaluasi awal memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesalahan dalam urutan pelaksanaan wudhu maupun gerakan shalat. Setelah diberikan pembelajaran berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif oleh fasilitator, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa telah mampu mempraktikkan tata cara wudhu dan gerakan shalat dengan benar dan tertib sesuai dengan tuntunan syariat Islam, yang menandakan keberhasilan program dalam mengembangkan keterampilan ibadah peserta didik.

Sementara itu, pada aspek sikap, perubahan positif juga terlihat secara nyata setelah pelaksanaan kegiatan. Lebih dari 80% siswa mulai menunjukkan kebiasaan menjaga kebersihan sebelum melaksanakan shalat, melaksanakan shalat berjamaah dengan lebih tertib, serta menampilkan kesungguhan dalam beribadah. Peningkatan pada aspek afektif ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap religius siswa secara berkelanjutan.

Secara umum, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran religius siswa dalam

menjalankan ibadah wudhu dan shalat. Keberhasilan ini tidak lepas dari metode partisipatif yang digunakan, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga kegiatan menjadi lebih efektif, bermakna, dan berkesan bagi peserta didik.

D. Kesimpulan

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman konseptual siswa mengenai rukun dan syarat sah ibadah, mengembangkan keterampilan praktik wudhu dan shalat sesuai tuntunan syariat, serta menumbuhkan sikap religius berupa kedisiplinan, kebersihan, dan kesungguhan dalam beribadah. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh lebih dari 80% peserta yang mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode partisipatif berbasis praktik langsung efektif dalam pembelajaran fiqh pada jenjang sekolah dasar.

E. Ucapan Terima Kasih

Puja dan puji syukur penulis curahkan selalu kepada kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat kepada kita semua sehingga dapat melakukan banyak hal dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Kuliah kerja nyata ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar pastinya tak jauh dari bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak, terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu melancarkan program kerja ini sehingga semua berjalan dengan baik dan lancar.

Dr. Nasihin Sumarjan, M.Pd. selaku rektor Universitas Sunan Drajat sekaligus pelindung pelaksanaan KKN. Dan pastinya juga kepada Kepala sekolah UPT SD Negeri Bulurejo 1 serta dewan guru UPT SD Negeri Bulurejo 1 yang sudah memberikan izin dan dukungan penuh kepada mahasiswa-mahasiswi pada saat ingin melakukan program kerja. Tidak lupa Dosen Pembimbing Lapangan kami, Dr. Hadi Ismanto, S.Sos.I., M.Sos. yang sudah memberikan banyak bimbingan dan arahan dan terimakasih kepada seluruh warga desa Bulurejo yang sudah turut membantu dan terlibat dalam mensukseskan KKN kami, semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baiknya pembalasan.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, D. (2017). *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Aula, M. M., & Saputra, D. (2021). Training Ubudiyah Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an Sumbersari-Kencong-Kepung-Kediri-Jatim. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(2), 272–301.
- Hamdi, M. M. (2019). Pendampingan Praktik Ubudiyah Bagi Jama'ah Masjid At-Taubah Kalangan Mojoso Gondang Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32–37.
- Humairoh, S., Dynasti, R. P., & Wapa, M. A. (2024). Upaya meningkatkan praktik shalat dalam pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah, Kertabumi-Ciamis. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(2), 107–113.
- Ifendi, M., Ghozali, I., Mirnawati, M., Sinta, D., Herlina, H., Sulaiman, S., & Suryadi, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Tentang Fiqih Ibadah Di Majelis Taklim At-Taqwa Dusun Lestari Jaya Sangatta Selatan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 16–21.
- Kamaroellah, R. A., Sofian, A. H., & Pratama, A. J. (2025). Mengasah keterampilan manajemen keuangan santri Pondok Pesantren dengan pendekatan participatory action research (PAR). *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3022–3030.
- Khayati, A., Dinda, D., & Azizah, A. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Wudhu di MI Ma'arif Sutawinangun. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 35–45.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran penting pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9–27.
- Wahyuni, I. (2022). Peningkatan Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa Madrasah Aliyah. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 61–70.
- Ya'cub, M., Lailiyah, N., & Hani'ah, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–73.

